

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengeksplorasi objek dalam kondisi alamiah. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau penggabungan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif, dimana pola dan tema muncul dari data yang dikumpulkan. Hasil dari penelitian kualitatif lebih mengutamakan pemahaman makna daripada membuat generalisasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

Menurut (Creswell, 2022) menyatakan cara melakukan penelitian bermetode kualitatif dengan memahami proses eksplorasi dan memahami makna individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial dengan cakupan tertentu, membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang bersifat sementara, mengumpulkan data pada partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data secara komprehensif.

Menurut (Silaen, 2020) menjalankan penelitian deskriptif berarti memberikan deskripsi, gambaran dari fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti, termasuk koherensi dari kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena, atau untuk menentukan kohesi dari gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain.

### 3.2. Situasi Sosial

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif digunakan istilah situasi sosial (*social situation*) yang dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang diamati secara mendalam. Situasi sosial terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

#### 3.2.1. Tempat

Tempat penelitian, adalah lokasi yang diamati dalam rangka diamati untuk diteliti (Kamus Bahasa Indonesia, 2020: 862). Tempat pada penelitian ini yaitu PT. Duta Balisfa yang beralamat di Jl. Gelatik I JS No. 04 GKA Gresik.

#### 3.2.2. Pelaku

Dalam penelitian kualitatif, "pelaku" atau "informan" adalah individu atau kelompok yang memberikan data dan informasi melalui wawancara, observasi, atau partisipasi lainnya dalam penelitian. Mereka adalah sumber utama dari data kualitatif yang dianalisis oleh peneliti. Dalam konteks penelitian mengenai strategi kebijakan piutang PT. Duta Balisfa, pelaku dalam penelitian ini adalah manajer keuangan, staf bagian penagihan, atau admin penagihan piutang yang selalu terlibat dengan penerapan kebijakan piutang tersebut. Para pelaku ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai implementasi dan persepsi terhadap kebijakan piutang, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas dan tantangan kebijakan tersebut.

#### 3.2.3. Aktivitas

Aktivitas dalam penelitian meliputi seluruh kegiatan meneliti prosedur kebijakan piutang, sistem operasional prosedur, hingga nota penjualan secara terhutang pada PT. Duta Balisfa, cara ini merujuk pada

berbagai tindakan beserta proses yang terkait dengan implementasi dan manajemen kebijakan piutang. Ini dapat mencakup kegiatan seperti penjualan terhutang, penilaian risiko piutang, proses penagihan, interaksi dengan pelanggan terkait pembayaran, serta pemantauan dan evaluasi kebijakan piutang. Aktivitas-aktivitas ini membantu dalam memahami bagaimana kebijakan diterapkan, bagaimana staf dan pelanggan berinteraksi dengan kebijakan tersebut, dan bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi operasi perusahaan secara keseluruhan.

### 3.3. Teknik Pengambilan Informan

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan informan merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk menentukan dan memilih individu atau kelompok yang menjadi informan sumber data (Sugiyono, 2019:21). Peneliti kualitatif biasanya menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana informan dipilih berdasarkan pengetahuan atau pengalaman khusus mereka yang relevan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, informan mungkin termasuk manajer keuangan, staf penagihan, dan admin penagihan yang memiliki interaksi langsung dengan kebijakan piutang.

Teknik lain yang sering digunakan adalah *snowball sampling*, di mana informan awal merekomendasikan orang lain yang juga memiliki informasi relevan, sehingga peneliti dapat memperluas jaringan informan secara bertahap. kuota *sampling* juga bisa diterapkan untuk memastikan variasi perspektif, dengan menetapkan kriteria tertentu untuk jumlah informan dari masing-masing kelompok. Pendekatan-pendekatan ini membantu peneliti mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual, yang sangat penting untuk analisis mendalam dalam penelitian kualitatif.

### 3.4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain (Moleong, 2019:157). Selain itu, menurut Arikunto (2010:172) “Sumber data

adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder.

- (a) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah penjelasan kebijakan piutang perusahaan dan prosedur piutang perusahaan.
- (b) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal penelitian.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah bagaimana peneliti menentukan metode untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya atau *instrument* (Arikunto, 2020:265). Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- (a) Wawancara adalah "pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibentuk makna dalam suatu topik tertentu" (Sugiyono dalam Prastowo, 2011:212). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan oleh peneliti sebagai instrumen pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk mengumpulkan informasi. Melalui metode ini, peneliti dapat secara langsung bertukar informasi, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat (Taylor dan Bogdan, 2020: 88) “*repeated face-to-face encounters between the reseracher and informants directed toward understanding informans, perspectives on their lives, experiences, or situations as expressed in*

*their own words.*”. Jika dilihat dari definisi di atas, maka wawancara mendalam merupakan wawancara antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh pemahaman mengenai perspektif informan terhadap kondisi kehidupannya, pengalamannya, serta situasi yang dihadapinya.

- (b) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data pendukung melalui observasi, yang melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2019: 86). Observasi memungkinkan peneliti untuk memverifikasi keabsahan data yang telah diperoleh dari wawancara.
- (c) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu. Contoh dokumen meliputi sistem prosedur operasional, lampiran surat penagihan, laporan keuangan, dan buku besar piutang.

### 3.6. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Sugiyono (2020: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji obyektivitas.

#### (a) Uji kredibilitas

Uji Kredibilitas (credibility) adalah tes kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif (Prastowo, 2022: 266). Moleong (2020: 324) menyebutkan bahwa uji kredibilitas memiliki dua fungsi: pertama, untuk memeriksa tingkat kepercayaan hasil temuan; kedua, untuk menunjukkan tingkat kepercayaan hasil temuan

melalui pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk uji kredibilitas. Moleong (2021: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan, atau disebut juga pembandingan data. Sugiyono (2021: 372) menambahkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Teknik ini menggunakan sesuatu di luar data penelitian untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber. Sugiyono (2021:373) menjelaskan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Metode ini diterapkan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Membandingkan apa yang dilakukan responden dengan keterangan wawancara yang diberikannya serta didukung dengan data dokumentasi seperti foto dan data lainnya, seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

(b) Uji transferabilitas

Sugiyono (2020: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2019: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

(c) Uji *dependability*

Dependability, yang disebut juga reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Proses ini diaudit oleh auditor independen atau pembimbing untuk memastikan kegiatan penelitian dilakukan dengan benar. Uji dependability mencakup seluruh proses penelitian, mulai dari menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, menganalisis data, menguji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan. Semua tahap ini harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

(d) Pengujian *confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kuantitatif dikenal sebagai uji obyektivitas. Penelitian dianggap obyektif jika hasilnya disetujui oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga bisa dilakukan bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian terkait dengan proses yang dilakukan. Tujuan dari uji *confirmability* adalah untuk menilai obyektivitas hasil penelitian sebagai fungsi dari proses penelitian.

### 3.7. Teknik analisis data

#### (a) Data reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat banyak, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak, kompleks, dan rumit data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan melalui proses reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang utama, fokus pada aspek penting, menemukan tema dan pola, serta membuang informasi yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

#### (b) Data *display*

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Melalui penyajian data, informasi menjadi lebih terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan yang membuatnya lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Oleh karena itu, tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang disajikan.

#### (c) Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat atau mendukung selama pengumpulan data. Sebaliknya, jika bukti-bukti baru mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang diajukan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang selama peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

Dalam penelitian ini, setelah data hasil penelitian direduksi dan disajikan, langkah berikutnya adalah memverifikasi data dengan menarik kesimpulan yang mampu menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti dari objek penelitian. Begitu juga dalam penelitian ini, setelah data hasil penelitian direduksi dan *display*, maka tahap selanjutnya peneliti memverifikasi yaitu dengan cara menarik kesimpulan yang mampu menjawab beberapa permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti dari objek penelitian.

